

**PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERKARIR
MAHASISWA DI BIDANG PERPAJAKAN JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI PADA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

*THE INFLUENCE OF PERCEPTION AND MOTIVATION TOWARDS
CAREER INTEREST OF STUDENTS IN THE FIELD OF TAXATION
ACCOUNTING MAJOR FACULTY ECONOMICS UNIVERSITAS NEGERI
JAKARTA*

LISA RACHMAWATI

8335108420



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

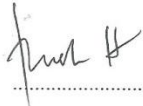
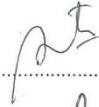
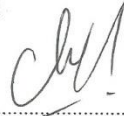
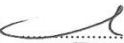

2014

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, S.E, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua	
2. <u>Erika Takidah, S.E, M.Si</u> NIP. 19751111 20091 2 2001	Sekretaris	
3. <u>Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Penguji Ahli	
4. <u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Pembimbing I	
5. <u>Tresno Eko Jaya, S.E, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing II	

Tanggal Lulus 07 Juli 2014

ABSTRAK

Lisa Rachmawati, 2014. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta.

Pembimbing : (1) Indra Pahala,SE,M.Si, (2) Tresno Eka Jaya,SE,M,Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini menggunakan 75 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Universitas Negeri Jakarta yang masih aktif tahun akademik 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode convenience sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%. Tahap pertama menguji validitas dan reliabilitas pernyataan setiap variabel. Tahap kedua, melakukan regresi variabel persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu Persepsi dan Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta secara simultan.

Kata kunci: Persepsi, Motivasi, dan Minat berkarir dibidang perpajakan.

ABSTRACT

Lisa Rachmawati, 2014: The Influence of perception and motivation towards career interest of students in the field of taxation accounting major faculty economics universitas negeri Jakarta

Supervisor: (1) Indra Pahala, SE, M.Si, (2) Tresno Eka Jaya, SE, M, Ak.

This study aimed to determine the effect of perception and motivation to Students Career Interests in Taxation of Departement of Accounting Faculty of Economics at the State University of Jakarta.

This study used 75 students S1 Departement of Accounting, State University of Jakarta which is still active academic year 2010. Data used in this study is primary data and selection of samples using a convenience sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. The first phase of testing the validity and reliability of the statement of each variable. The second stage, performing variable regression perception and motivation towards a career in the field of taxation the interest of students.

The results of testing the feasibility of the model shows that the two independent variables, namely perception and motivation affect the career interests of students in the field of taxation Accounting Department of Economics at the State University of Jakarta simultaneously.

Keywords: perception, motivation, and career interest in the field of taxation.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2014

Yang membuat pernyataan,



Lisa Rachmawati
8335108420

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Indra Pahala, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Indra Pahala, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama belajar di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

7. Papa dan Mama tercinta serta segenap keluarga ku yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materil
8. Teman-teman S1 Akuntansi Non Reg 2010 dan para sahabatku Ita Mutmainah, Yunita Damayanti, Sonia Dwi Utami, Seilvy Wulandari, Mutiarani Firdaus, Alvina Handayani, Assyaemah, dan Annisa. Makasih telah jadi teman maupun sahabat aku dikampus.
9. Sahabat ciwi-ciwi ku Anggis Sactyani, Chacha Anasthasya, Dessy Nurmala Sari, Salmy Subekti, Laila Parhana Sari makasih buat semangat dan doa selama ini.
10. Bayhaqi dan Keluarga kamu yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini. Makasih buat segalanya yang kamu kasih ke aku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan..

Jakarta, Juni 2014

Lisa Rachmawati

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	10
1. Persepsi.....	10
2. Motivasi.....	15
3. Minat berkarir.....	20
4. Karir dibidang perpajakan.....	21
5. Pendidikan perpajakan di Indonesia.....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian.....	31
	B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	31
	C. Metode Penelitian.....	32
	D. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	32
	E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel.....	38
	F. Proses Pengumpulan Data.....	39
	G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Unit Analisis.....	48
	B. Hasil Penelitian.....	50
	C. Pembahasan.....	68
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Implikasi.....	76
	C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.2	Skala Likert.....	39
4.1	Jumlah Responden.....	47
4.2	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	48
4.3	Karakteristik responden berdasarkan minat bekerja.....	48
4.4	Daftar mahasiswa Objek Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas....	50
4.5	Uji Validitas.....	51
4.6	Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	52
4.7	Hasil Statistik Deskriptif	54
4.8	Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov	56
4.9	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	59
4.10	Hasil Uji Glejser.....	61
4.11	Regresi Berganda	62
4.12	Uji Parsial (Uji-t).....	64
4.13	Uji Pengaruh Simultan (Uji-F).....	66
4.14	Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	29
4.1	Histogram Normalitas.....	57
4.2	P-Plot Normalitas.....	58
4.3	<i>Scatterplots</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Uji Validitas.....	78
2	Uji Reliabilitas.....	81
3	Data Skor Kuesioner.....	82
4	Kuesioner.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan kejurusan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan penyesuaian perkembangan kebutuhan dunia usaha kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang berkualitas sehingga akan tercapai kondisi perekonomian jumlah tenaga kerja yang berkualitas dan akan tercapai kondisi perekonomian yang kondusif. Kondisi yang demikian ini diperlukan investasi pada sumber daya manusia untuk melanjutkan proses industrialisasi serta dapat membawa perekonomian yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Disamping itu juga diperlukan sarana dan prasarana non fisik yang sangat ditentukan oleh pengembangan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tampak dengan terabaikannya prioritas pengembangan sumber daya manusia, yang kadang kala berkembang sebagaimana sering terjadi dalam dunia mode yaitu berkembang mengikuti *trend* yang ditunjukkan dengan banyak ditemukan lembaga-lembaga pendidikan yang didukung oleh fasilitas yang sangat minimal, yang masih jauh

dari memadai untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Terbukti masih banyak ketidakmerataan pengetahuan mahasiswa tentang prospek masa depan mahasiswa di dunia perpajakan. Minimnya pengetahuan mahasiswa, terutama tentang karir profesi, dan pekerjaan yang berhubungan dengan program studi perpajakan, membuat mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti kegiatan dari kampus untuk dijadikan bekal kelak ketika terjun didunia kerja.

Fenomena pajak yang terjadi di Indonesia pun sangat beragam, mulai dari hal-hal yang termasuk kategori yang harus dibayar pajaknya sampai kasus-kasus besar yang mangkir dari membayar pajak. Padahal, bila dihitung nominal pajak yang tidak dibayarkan pajaknya sangatlah besar dan sangat membantu pemerintah di dalam mengalokasikan dana tersebut untuk membuat sarana-sarana yang notabene nya untuk rakyat itu sendiri. Tapi kembali lagi ke individu yang harus sadar akan pentingnya pajak dan hukum-hukum yang telah mengatur perpajakan di indonesia. Jika dilihat dan di bandingkan, besarnya pajak di Indonesia masih sangatlah kecil di bandingkan dengan negara lainnya. Sebagian besar negara lain, menetapkan kepada warga negaranya untuk membayarkan pajak tersebut dengan nilai yang tinggi. Maka tidaklah heran fasilitas dan sarana negara-negara tersebut jauh lebih maju dibandingkan denga negara kita, melihat kesadaran dan tingkat pendapatan negara tersebut terhadap pajak sangatlah tinggi.

Pajak yang sering dibahas adalah ppn dan pph, karena biasanya pajak ini langsung dapat dibayarkan secara langsung oleh masyarakat. Dan juga, pajak ini dapat secara langsung dipungut karena pembayaran pajak ini dipotong langsung dari biaya gaji untuk pph dan pembayaran terhadap pembelian suatu barang untuk ppn. Lain halnya dengan pajak-pajak lainnya, yang agak sulit dipungut karena mangkirnya para pembayar pajak dari kewajiban mereka tersebut. tetapi dengan pembayaran pph dan ppn ini pun diharapkan akan selalu berjalan dengan lancar, tanpa kendala yang dapat merugikan. Apalagi banyak terjadi kasus banyaknya pengusaha yang mangkir dari kewajibannya membayar pajak, yang jumlah nominal pajak tersebut sangat tinggi. Bayangkan saja jika setiap orang seperti mereka, maka pembangunan di Indonesia sudah dapat dipastikan terhenti dengan seketika. Fenomena ini sangat mencengangkan, mengingat usaha yang mereka jalankan selama ini pastilah sangat banyak menuai keuntungan, tetapi mereka lupa akan kewajiban mereka sebagai warga negara yang jelas-jelas secara langsung maupun tidak langsung mereka telah menggunakan berbagai fasilitas yang ada dan melancarkan bisnis mereka. Seharusnya mereka harus lebih sadar, bahwa pajak itu juga yang telah membantu mereka dengan berbagai fasilitas yang dihasilkan dari pembayaran pajak. Oleh karena itu, pajak di Indonesia masih harus ditingkatkan lagi aturan-aturannya, demi menghindari kasus-kasus yang dapat merugikan negara. dan memberikan sanksi yang keras bagi para warga yang mangkir dari pajak. Dengan hal itu, diharapkan mereka dapat segera mematuhi dan membayarkan pajak tepat pada waktunya. Dan diharapkan juga,

dengan kelancaran para warga negara Indonesia dapat mensukseskan pembangunan di Indonesia. Dan lagi lagi peran pemerintah lah yang sangat diperlukan demi mewujudkan kesadaran akan pentingnya pajak itu sendiri.

Kesempatan pendidikan yang semakin meluas di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, telah mempengaruhi pasar tenaga kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap permintaan tenaga kerja sesuai bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja membawa perubahan dan pembaharuan dalam kesempatan pendidikan. Dengan adanya Jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan, maka mahasiswa memperoleh dua ilmu sekaligus yaitu Ilmu Akuntansi dan Ilmu Perpajakan yang setara Brevet A dan B. Kedua ilmu tersebut sangat berkaitan karena perhitungan pajak tidak akan terlepas dari perhitungan akuntansi dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan akan lebih cenderung memilih lulusan yang memiliki kedua ilmu tersebut daripada merekrut dua tenaga kerja dengan dua jurusan yang berbeda karena akan menghemat biaya dan akan lebih cepat pekerjaannya.

Terdapat empat sektor pekerjaan yang dapat dimasuki oleh lulusan pendidikan akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidikan, dan akuntan pemerintah. Keinginan setiap mahasiswa akuntansi adalah untuk menjadi seorang akuntan karena banyak aturan profesi yang harus ditaatinya. Perusahaan yang membutuhkan tenaga akuntansi perpajakan biasanya adalah Perusahaan Swasta (Perusahaan Umum, Perusahaan Audit), BUMN, Departmen atau Lembaga Pemerintah, Kantor Pajak, LSM, dan lain-lain. Oleh

sebab itu, selain mendapatkan pembekalan materi yang didapat dalam bangku kuliah yakni materi akuntansi dan perpajakan, seseorang yang akan memilih karir juga memerlukan suatu pembekalan diri dari luar seperti pembekalan *softskill* yaitu bagaimana mereka dapat bekerja sama dalam tim, membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain sehingga mereka mampu untuk berkompetensi dalam dunia kerja. Karir merupakan salah satu tujuan dari individu tersebut untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Pada kenyataannya, karir perpajakan adalah industri serba dinamis dan cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan ketrampilan komersial. Profesional perpajakan modern harus dilengkapi untuk berkomunikasi secara efektif dan mampu memberikan pemikiran yang baik untuk bersaing di pasar yang sangat kompetitif. Sebagian besar lulusan S1 berkarir menjadi pegawai direktorat jenderal pajak, dan konsultan pajak.

Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadi sulit mengambil keputusan dalam memilih. Hal itu akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri, apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya itu, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan bahwa tidak terjaminnya bahwa mahasiswa akuntansi memilih profesi karirnya sebagai akuntan baik itu akuntan publik atau non publik. Perencanaan karir merupakan satu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Akan tetapi, sebagian orang

tidak dapat melakukan perencanaan karir secara tepat karena senantiasa dihindangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian dimasa datang.

Pilihan karir yang ada saat ini diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya. Dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berprofesi sebagai akuntan publik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen motivasi dan merubah variabel dependen yaitu minat berkarir di bidang pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak ketidakmerataan pengetahuan mahasiswa tentang prospek masa depan mahasiswa di dunia perpajakan.
2. Masih banyak mahasiswa akuntansi di universitas negeri jakarta memilih konsentrasi audit dibandingkan konsentrasi perpajakan.

3. Membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain sehingga mereka mampu untuk berkompetensi dalam dunia kerja.

C. PEMBATAAN MASALAH

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Masalah yang menjadi pilihan untuk diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir dibidang perpajakan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi berkarir terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi berkarir terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir di bidang perpajakan?

3. Apakah terdapat pengaruh persepsi berkarir dan motivasi berkarir secara simultan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir di bidang perpajakan?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan bukti mengenai pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir dibidang perpajakan.
 - b. Penulis mengaharapkan dari penelitian ini, dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya dan Konsentrasi perpajakan pada khususnya, sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang persepsi dan motivasi dalam minat berkarir perpajakan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Membantu memberikan masukan dan wawasan tambahan bagi kalangan akademis mengenai persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir, dengan demikian kalangan akademis bisa memberikan

peningkatan kualitas pengajaran kepada mahasiswa dalam upaya menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk karir perpajakan serba dinamis dan cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan ketrampilan komersial.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Persepsi

Menurut Robbins (1996) mengemukakan bahwa persepsi berkarir jika individu merasa organisasi tempatnya bekerja menyediakan peluang bagi dirinya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan karirnya maka individu yang bersangkutan akan membentuk persepsi yang positif mengenai pengembangan karirnya dalam organisasi tersebut. Sebaliknya, jika individu merasa organisasi tempatnya bekerja kurang menyediakan peluang bagi dirinya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan karirnya maka individu yang bersangkutan akan membentuk persepsi yang negatif mengenai pengembangan karirnya dalam organisasi tersebut. Persepsi berkarir adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya dalam berkarir , termasuk dalam hal ini adalah lingkungan berupa objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi bertujuan memberikan makna terhadap hal-hal tersebut melalui panca indra berdasarkan yang didapat dari lingkungannya dalam meniti karir yang akan mereka tempuh kedepannya. Persepsi dan penilaian seseorang terhadap sesuatu hal akan dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi-asumsi (stimulus) yang kita buat tentang suatu hal tersebut.

Setiap orang dapat memilih berbagai petunjuk yang mempengaruhi persepsinya atas objek, orang dan simbol. Maka dari itu, persepsi masing-masing individu terhadap suatu hal tidak selalu sama, bahkan bisa berbeda.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Alwi:2003) dalam Trisnawati K, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca indera.

Sarlito W Sarwono (2010:86) mengemukakan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang disebut persepsi.

Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantuannya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu ini dinamakan alat indera. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah dan kulit.

Organisasi dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip, yaitu :

1. Wujud dan latar (*figure and ground atau emergence*)

Objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud (*figure*) dengan hal-hal lainnya sebagai latar (*ground*).

2. Pola pengelompokan

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita, dan cara kita mengelompokkan itu akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain harapan pengalaman masa lalu, dan keadaan psikologis yang mana menciptakan kumpulan perseptual. Selain hal tersebut masih ada beberapa hal yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Yang paling berpengaruh terhadap persepsi adalah perhatian, karena perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran, pada saat stimulus lainnya melemah. Dalam stimulus mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain intensitas dan pengulangan. Diri orang yang membentuk persepsi itu sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian.
2. Stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu. Stimulus yang dimaksud mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat

sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.

3. Faktor situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana dan lain-lain.

Menurut azhrul fikri (2010) bahwa persepsi adalah sudut pandang atau cara pandang seseorang dalam memahami suatu hal tertentu. Proses pembentukan persepsi dipengaruhi oleh :

1. Faktor perhatian dari luar, meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan.
2. Faktor dari dalam, yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang memiliki proses persepsi antara lain proses belajar (learning), motivasi, dan kepribadian.

Menurut Rita L. Atkinson (1983:203) bahwa persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulasi dalam lingkungan yang berkenaan dengan fenomena di mana hubungan antara stimulasi dan pengalaman lebih kompleks ketimbang dengan fenomena yang ada dalam sensasi. Fenomena persepsi diduga tergantung pada proses yang lebih tinggi tingkatannya.

Menurut Gibson (1996) dalam Nurdini,dkk persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses

dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangasangan (stimulasi) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan pengorganisasian dan penafsiran stimulasi yang telah diorganisasu dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai

kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006: 118).

Jalaludin Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Suharman (2005: 23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

2.Motivasi

Menurut Ibriati Kartika Alimuddin (2012) motivasi dalam berkarir yaitu motivasi tingkat tertinggi yang dimiliki seseorang yang dijadikan dasar dalam

mengambil setiap tindakan yang berkaitan dengan karirnya. Ketika seorang pegawai telah memiliki motivasi aktualisasi diri dalam berkarir, maka ia akan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Bukan materi yang dicarinya, melainkan kepuasan batin akan prestasi yang telah diraihnya.

Menurut Sardiman (2012) motivasi berawal dari kata motif, motif tersebut dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan), maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang di kemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi situ dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut ahli ilmu jiwa dalam Sardiman (2012:80), dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatan, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.

2. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok)
4. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri. Sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Menurut Abin Syamsudin (2009: 37) bahwa motivasi itu merupakan:

1. Suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy), atau
2. Sesuatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untu bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan:

1. Datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik)
2. Datang dari lingkungan (ekstrinsik)

Menurut Siagaan (2002) dalam Mei Trisnawati (2010) menyatakan bahwa yang diinginkan seseorang dari pekerjaannya pada umumnya adalah sesuatu yang mempunyai arti penting bagi dirinya sendiri dan bagi instasi. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Sesorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Motivasi penting karena motivasi ini diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu: motivasi eksternal dan internal. Motivasi eksternal berasal dari luar diri seseorang, seperti narasumber dalam seminar, teman, keluarga, majalah, buku dan sebagainya. Sedangkan

motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Menurut Sarlito (2010: 137), motif atau dalam bahasa Inggris “motive”, berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif pun erat hubungannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku. Jadi motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan.

3. Minat

Menurut Pintrich dan Schunk (1996) dalam Trisnawati minat merupakan hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang. Definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Minat Pribadi

kecenderungan kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau

aktivitas tersebut, serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seorang tersebut.

2. Minat situasi

Merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan

3. Minat dalam ciri psikologi

Merupakan interaksi dan minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri lingkungan.

Menurut Nurdini minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan.

Menurut Suryobroto (1998: 109) dalam Ardyansyah minat adalah kecendrungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik.

Berdasarkan definisi diatas minat berkarir adalah suatu pemusatan yang tidak di sengaja yang terlahir dari dalam diri individu untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang. Minat berkarir di dalam bidang pajak banyak dibutuhkan dikarenakan Dirjen Perpajakan RI telah memperketat penerapan. Kebutuhan peraturan perpajakan Indonesia dan banyaknya kasus perpajakan yang melibatkan berbagai perusahaan saat ini semakin memperbaiki kinerja yang dimiliki dengan mencari tenaga kerja

ahli yang tidak hanya mengerti tentang akuntansi juga memahami perhitungan pajak sehingga memperbanyak peluang profesi dibidang perpajakan. Karir di bidang perpajakan seperti konsultan pajak, pegawai Direktorat Jendral pajak, dosen pajak. Minat berkarir Suatu status atau jenjang pekerjaan atau jabatan seseorang sebagai sumber nafkah apakah itu sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sambilan.

4. Karir di bidang perpajakan

Menurut Ruky (2003) dalam Muthia karir adalah sebuah pola pengalaman-pengalaman yang terkait dengan pekerjaan misalnya (jabatan, tugas-tugas, keputusan-keputusan dan interpretasi pribadi tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pekerjaan), serta kegiatan-kegiatan selama masa kerja seseorang. Sedangkan pilihan karir adalah suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka.

Memilih karir sesuai dengan yang diinginkan merupakan suatu kebutuhan yang relatif dipentingkan oleh individu dalam menentukan pilihan pekerjaan. Dalam menentukan pilihan pekerjaan, seorang individu akan mempertimbangkan nilai-nilai kebutuhan tertentu untuk mendapatkan kepuasan. Dengan demikian, individu akan mencari pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya seperti yang diinginkan.

Menurut Santoso (1992) dalam Waluyo pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Karir di bidang pajak ini sangat terbuka lebar bagi calon pegawai pajak. Negara Indonesia membutuhkan orang yang bisa membuat dan mengelola sistem perpajakan yang baik dan kalangan swasta membutuhkan orang yang mampu menangani hak dan kewajiban pajak perusahaan dengan baik sehingga akan tumbuh profesi-profesi penunjang seperti konsultan pajak, pengajar pajak, dan sebagainya yang banyak dibutuhkan.

Selain hal tersebut kebutuhan akan karir di dalam bidang pajak banyak dibutuhkan dikarenakan Dirjen Perpajakan RI telah memperketat penerapan. Kebutuhan peraturan perpajakan Indonesia dan banyaknya kasus perpajakan yang melibatkan berbagai perusahaan saat ini semakin memperbaiki kinerja yang dimiliki dengan mencari tenaga kerja ahli yang tidak hanya mengerti tentang akuntansi juga memahami perhitungan pajak sehingga memperbanyak peluang profesi dibidang perpajakan. Beberapa profesi yang berhubungan dengan disiplin ilmu perpajakan, yaitu pegawai Direktorat Jendral pajak, konsultan pajak dan tax specialist.

5. Pendidikan perpajakan di Indonesia

Pendidikan perpajakan di Indonesia yang diselenggarakan terbagi menjadi dua macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal, meliputi pendidikan umum, pendidikan kejuruan dan pendidikan profesional yang berkaitan dengan bidang perpajakan, sedangkan untuk pendidikan luar sekolah, meliputi kursus-kursus dalam bidang perpajakan. Saat ini banyak terdapat kursus-kursus mengenai bidang perpajakan. Kursus tersebut meliputi program pendidikan perpajakan brevet, kursus ini merupakan program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membekali para peserta pendidikan dengan pengetahuan keterampilan dalam bidang perpajakan. Program pendidikan perpajakan brevet ini memiliki istilah brevet A-B-C yang mengacu pada sertifikat konsultan pajak, dimana sertifikat A diberikan bagi konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi, sertifikat B diberikan untuk konsultan yang telah menguasai. Sedangkan sertifikat C diberikan kepada konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi, pajak badan dalam negeri dan perpajakan internasional. Dengan demikian materi pendidikan yang akan disampaikan penyusunannya dibuat berdasarkan pengelompokan tersebut.

Di tengah keraguan masyarakat akan peranan pajak dalam memajukan pendidikan di Indonesia, sebenarnya pemerintah telah memberikan keringanan pajak terhadap institusi pendidikan. Hal ini mengingat pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa dan masih terbatasnya

anggaran negara untuk bidang pendidikan. Dalam peranannya tersebut, pemerintah memberikan insentif bagi organisasi nirlaba yang menginvestasikan penghasilan yang diperolehnya pada pengembangan dunia pendidikan. Terhadap laba yang diperoleh oleh organisasi pendidikan tersebut yang diinvestasikan kembali dalam bentuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak dikenakan Pajak Penghasilan (PPh). Artinya, apabila organisasi pendidikan tersebut mendapatkan laba, laba yang seharusnya dikenakan pajak (PPh) tidak akan dikenakan PPh jika laba tersebut ditanamkan kembali dalam bentuk sarana dan prasarana. Pemerintah memberikan jangka waktu selama 4 (empat) tahun sejak laba tersebut diperoleh, untuk ditanamkan kembali. Akan tetapi, setelah lewat dari 4 (empat) tahun laba tersebut tidak digunakan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan maka akan dikenakan pajak penghasilan pada tahun pajak berikutnya setelah lewat jangka waktu 4 (empat) tahun tersebut.

Sementara itu, sarana dan prasarana pendidikan tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Pembelian atau pembangunan gedung dan prasarana pendidikan, penelitian dan pengembangan termasuk pembelian tanah sebagai lokasi pembangunan gedung dan prasarana tersebut;
2. Pengadaan sarana dan prasarana kantor, laboratorium dan perpustakaan;

3. Pembelian/pembangunan asrama mahasiswa, rumah dinas guru, dosen atau karyawan, dan
4. Sarana prasarana olahraga, sepanjang berada di lingkungan/lokasi lembaga pendidikan formal.

Menurut Waluyo (2011: 4) Hukum pajak di Indonesia mempunyai hierarki yang jelas dengan urutan yaitu Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, dan sebagainya. Hierarki ini di jalankan secara ketat, peraturan yang tingkatannya lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang tingkatannya lebih tinggi.

Dalam rangka reformasi perpajakan nasional, pemerintah bersama-sama dengan DPR berhasil melahirkan undang-undang perpajakan yang baru, yaitu undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan, undang undang nomor 8 tahun 1983 tentang pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah, undang-undang nomor 12 tahun 1985 tentang pajak bumi dan bangunan, undang-undang nomor 13 tentang bea materai. Dalam undang-undang di atas terdapat pula aspek hukum dengan mencantumkan sanksi-sanksi hukum apabila wajib pajak lalai atau sengaja tidak menunaikan kewajibannya membayar pajak. Selanjutnya

dilakukan pembaruan kembali pada tahun 1994 dan pada tahun 1997 terdapat pula undang-undang baru yang di undangkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Azhrul Fikri 2010 menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi tentang pendidikan profesi akuntansi (PPAk), penelitian ini dilakukakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan menggunakan variabel atau indikator untuk mengukurnya yaitu minat, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi sehingga pengganti dari variabel gelar akuntan, minat dan kemampuan, instrumen pendukung PPAk dengan dunia kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Azhrul Fikri adalah pada variabel bebas, objek penelitian serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah persepsi, motivasi. Dan untuk variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Dengan menggunakan variabel independen persepsi dan motivasi. Objek pada penelitian ini mahasiswa pada Universitas Negeri Jakarta.

Nurdini (2010) menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat untuk berprofesi sebagai akuntan. Penelitian ini merupakan suatu proses dari rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara

sistematik dan terencana guna mendapatkan jawaban atau pemecahan masalah berupa hasil terhadap pernyataan-pernyataan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu persepsi, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah minat. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Wiraraja, Universitas Islam Madura, Universitas Madura dan Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang berada di daerah Madura.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Nurdini adalah meneliti tentang pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap minat pemilihan profesi akuntan. Penelitian Nurdini meneliti terhadap minat pemilihan profesi akuntan. Penelitian ini terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Mutia Ismail (2012) menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi di perguruan tinggi Sumatra Utara. Penelitian yang dilakukan Mutia secara parsial diketahui bahwa motivasi kualitas, motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Secara simultan diketahui bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi

secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Namun, minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk tersebut hanya sedikit dipengaruhi oleh motivasi.

Penelitian yang dilakukan Mutia Ismail memiliki kesamaan. Adapun persamaan dalam salah satu variabel bebas yaitu motivasi. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu motivasi. Pada penelitian ini menambahkan variabel persepsi. Dan mempengaruhi minat karir mahasiswa dibidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Negeri Jakarta saja.

Andrias Nur Rochim (2009) menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2009 dan mahasiswa jurusan akuntansi program PPAk Universitas Brawijaya, yang berjumlah 340 orang. Penentuan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Aksidental*. *Sampling Aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciricirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2009, karakteristik yang diperlukan agar dapat menjadi responden yaitu mahasiswa tersebut berminat

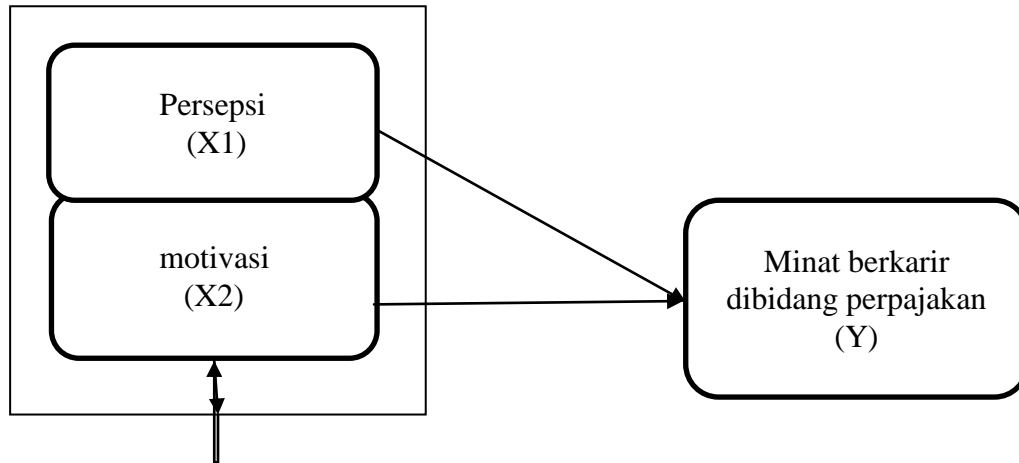
untuk mengikuti PPAk. Apabila mahasiswa tersebut tidak berminat untuk mengikuti PPAk maka tidak dijadikan responden. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

Perbedaan dalam penelitian Andrias dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan seluruh mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2011 dan 2012 dan mahasiswa jurusan akuntansi program perpajakan pada Universitas Negeri Jakarta, yang berjumlah 75 orang. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh persepsi. Penelitian ini melakukan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas negeri jakarta.

C. Kerangka Teoritik

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu minat berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Variabel independent pada penelitian ini adalah persepsi dan motivasi. Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptual. Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan review penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh antara persepsi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir di bidang perpajakan.
- H2 : Terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir di bidang perpajakan.
- H3 : Terdapat pengaruh persepsi dan motivasi secara simultan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir di bidang perpajakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretik di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi berkarir dan motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri jakarta.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta dan akan dimulai bulan April-Mei 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa bidang perpajakan.

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berfungsi untuk memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Mohamad Nazir, 2007:44) dalam (Anastasya Sri, 2012). Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara persepsi (X_1), motivasi (X_2) terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu dependent variable (minat berkarir dalam bidang perpajakan), independent variable (persepsi dan motivasi).

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2011:40) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berkarir dalam bidang perpajakan.

a. Definisi Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian penelitian ini adalah minat berkarir dalam bidang perpajakan. Menurut Suryobroto (1998: 109) dalam Ardyansyah minat adalah kecendrungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Memilih karir sesuai dengan yang diinginkan merupakan suatu kebutuhan yang relatif dipentingkan oleh individu dalam menentukan pilihan pekerjaan. Dalam menentukan pilihan pekerjaan, seorang individu akan mempertimbangkan nilai-nilai kebutuhan tertentu untuk mendapatkan kepuasan. Dengan demikian, individu akan mencari pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya seperti yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Menurut Muhammadiyah (2009) Indikator dari minat berkarir di bidang perpajakan adalah: (Muhammadinah, dkk., 2009)

1. Karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi
2. Tertarik berkarir di bidang perpajakan karena memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pajak
3. Berminat berkarir dalam bidang perpajakan karena memberikan gaji yang besar

4. Berminat berkarir di bidang pajak karena akan dapat fasilitas yang memadai
5. Akan berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai

2. Variabel Independent

Variabel independet Variabel Bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabe terikat. Menurut Sugiyono (2012:64) dalam Rifky Sudiby (2014) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independet yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Persepsi

1) Definisi Konseptual

Sarlito W Sarwono (2010:86) mengemukakan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang disebut persepsi. Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantuannya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu ini dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah dan kuliT.

2) Definisi Operasional

Indikator persepsi berkarir di bidang perpajakan adalah:
(Muhammadinah, dkk., 2009)

- a) Proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir di bidang perpajakan.
- b) Pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan.
- c) Pelatihan sebelum berkarir di bidang perpajakan membantu dalam pengembangan karir.
- d) Karir di bidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving* untuk memecahkan masalah pajak.
- e) Karir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

b. Motivasi

1) Definisi Konseptual

Menurut Sardiman (2012) motivasi berawal dari kata motif, motif tersebut dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan

motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) , maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

2) Definisi Operasional

Indikator motivasi berkarir dibidang perpajakan adalah: (Muhamad Ikbal, 2011)

- a) Menginginkan pekerjaan di bidang perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi.
- b) Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir di bidang perpajakan.
- d) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
- e) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Persepsi berkarir (X1)	Muhammadiyah Dalam Mei Trisnawati.K (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perkuliahan 2. Pengetahuan bermanfaat 3. Pelatihan A B Brevet 4. Kemampuan analitis. 5. Kemampuan interpersonal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkuliahan pajak membantu karir dibidang perpajakan 2. Pengetahuan bermanfaat dalam karir perpajakan 3. Pelatihan membantu dalam pengembangan karir 4. Meningkatkan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah pajak 5. Menambah kemampuan interpersonal dalam bekerja sama dalam kelompok
Motivasi berkarir (X2)	Muhammad Ikbal (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan 2. Keahlian aplikasi pengetahuan 3. Kemampuan prestasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan pekerjaan sesuai pendidikan 2. Pengetahuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari 3. Kemampuan berprestasi ketika

		4. Gaji tambahan yang tinggi. 5. Peran dan tanggung jawab	berkarir 4. Keinginan mendapatkan gaji sesuai pekerjaan 5. Pengetahuan dalam tanggung jawab didalam masyarakat
Minat (Y)	Muhammadinah (2009)	1. Peluang 2. Pengalaman dan pengetahuan 3. Gaji yang besar 4. Fasilitas memadai	1. minat peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi 2. memberikan pengalaman dan pengetahuan sangat memadai 3. minat memberikan gaji yang besar 4. karir dibidang perpajakan mendapatkan fasilitas yang memadai

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta pada tingkat semester akhir yang ingin melakukan berkarir.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau populasi terjangkau. Sampel yang diambil dari populasi atau populasi terjangkau harus betul-betul representatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak (M. Iqbal, 2005:84) dalam (Anastasya, 2012). Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling* yang mendasarkan pada seluruh anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dari berbagai rumus yang ada, penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi. Digunakan tingkat kelonggaran ketidaktelitian 10%.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, dimana memuat daftar isian berupa pertanyaan yang disusun sistematis. Dalam penelitian ini sebelum kuisisioner disebarkan kepada seluruh

responden terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden.

G. Tehnik Analisis Data

Pada penelitian ini umumnya variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati. Biasanya indikator yang diteliti dengan menggunakan kuesioner bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert. Dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah oleh penulis (2014)

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Ragu-ragu

4= Setuju

5 = Sangat Setuju

a. Pengujian Realibitas dan Validitas

1. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan oleh penelitian, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel depende, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dalam menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan dependen, model yang digunakan adalah model regresi linier berganda, yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan

α = Bilangan konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien arah regresi

X1 = Persepsi

X2 = Motivasi

d. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Unit Analisis

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel ini dapat mempengaruhi mahasiswa pada jurusan akuntansi pada Universitas Negeri Jakarta. Aspek yang diteliti meliputi variabel Persepsi berkarir, motivasi berkarir dan Minat berkarir dalam bidang perpajakan. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 75 (tujuh puluh lima) mahasiswa sebagai responden.

Untuk mengetahui berapa banyak responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dapat dengan melihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Responden

Kelas	Jumlah responden	probabilitas
Akuntansi Reguler	33	44%
Akuntansi Non Reg	42	56%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Responden mahasiswa jurusan akuntansi di kelas reguler 33 mahasiswa (44%) responden 20 mahasiswa perempuan, dan 13 mahasiswa laki-laki. Responden mahasiswa di kelas non reguler 42 mahasiswa (56%), 27 mahasiswa perempuan dan 15 mahasiswa laki-laki.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, semester yang ditempuh, minat bekerja dibidang perpajakan. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.2, Tabel 4.3

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	28	37%
Perempuan	47	63%
Total	75	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Tabel 4.2 menunjukkan mahasiswa laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin. Pada tabel 4.2 dapat diketahui jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 28 orang responden (37%) dan mahasiswa perempuan sebanyak 39 orang responden (63%).

Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan minat bekerja di bidang perpajakan

Bekerja di bidang perpajakan	Jumlah	Persentase
Konsultan pajak	24	32%
Pegawai DirJen pajak	28	37%
Tax Manager	11	15%
Dosen pajak	12	16%
Total	75	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Tabel 4.3 berfungsi untuk mengetahui proporsi mahasiswa ingin berkarir dibidang perpajakan. Berkarir di bidang perpajakan kebanyakan memilih untuk minat sebagai pegawai Direktorat Jendral Pajak. Pekerjaan yang mereka pilih sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Responden yang memilih untuk bekerja sebagai konsultan pajak 24 mahasiswa (32%), sebagai pegawai Dirjen pajak sebanyak 28 mahasiswa (37%), sebagai tax manager di perusahaan 11 mahasiswa (15%) dan sebagai dosen pajak 12 mahasiswa (16%) . Berdasarkan data pada tabel 4.3 bisa kita lihat responden terbanyak ingin berkarir sebagai pegawai DirJen. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang dituju pada penelitian ini telah valid karena mahasiswa ingin berkarir sebagai pegawai DirJend karena berkarir di bidang perpajakan kebanyakan berfikir ingin memiliki gaji yang sesuai dengan pekerjaan dan kemampuan mereka.

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Penelitian

a. Uji Validitas

Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu 20 mahasiswa dari jurusan Ahli Program dan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel ini dapat mempengaruhi mahasiswa dari Ahli Program dan Pendidikan Akuntansi yang ada diluar jurusan akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

Aspek yang diteliti meliputi variabel persepsi berkarir (X1), motivasi berkarir (X2) dan minat berkarir dibidang perpajakan (Y). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 20 (dua puluh) mahasiswa sebagai responden dari luar jurusan akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 4.4 Daftar mahasiswa Objek Penelitian dalam Pengujian Uji Validitas dan Reliabilitas

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Ahli Program	10 Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi	10 Mahasiswa

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan menguji 20 jawaban responden. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 28 item, terdiri dari pernyataan variabel persepsi berkarir sebanyak 10 item, pernyataan variabel motivasi berkarir sebanyak 9 item dan variabel minat berkarir sebanyak 9 item.

Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0.444. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari r tabel. Hasil uji validitas instrumen penelitian akan disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 uji validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
Persepsi berkarir	X _{1.1}	0,644	Valid
	X _{1.2}	0,596	Valid
	X _{1.3}	0,530	Valid
	X _{1.4}	0,559	Valid
	X _{1.5}	0,455	Valid
	X _{1.6}	0,740	Valid
	X _{1.7}	0,581	Valid
	X _{1.8}	0,496	Valid
	X _{1.9}	0,510	Valid
	X _{1.10}	0,597	Valid
Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
Motivasi berkarir	X _{2.1}	0,514	Valid
	X _{2.2}	0,583	Valid
	X _{2.3}	0,564	Valid
	X _{2.4}	0,543	Valid
	X _{2.5}	0,629	Valid
	X _{2.6}	0,654	Valid
	X _{2.7}	0,714	Valid
	X _{2.8}	0,699	Valid
	X _{2.9}	0,591	Valid
Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
Minat berkarir	Y ₁	0,727	Valid
	Y ₂	0,670	Valid
	Y ₃	0,712	Valid
	Y ₄	0,549	Valid
	Y ₅	0,570	Valid
	Y ₆	0,465	Valid
	Y ₇	0,512	Valid
	Y ₈	0,607	Valid
	Y ₉	0,624	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Dari tabel 4.6 terlihat variabel *persepsi berkarir* dari 0,455 – 0,740 (> 0,444), hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid.. Variabel *motivasi berkarir* dari 0,514 – 0,714 (> 0,444), hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut juga valid. Variabel minat berkarir dari 0,465 – 0,727 (> 0,444), hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliabel apabila jawaban responden adalah konsisten. Item pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48). Jika variabel memberikan nilai tersebut maka dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	>/<	Tetapan	Keterangan
Persepsi berkarir	0,759	>	0.70	Reliabel
Motivasi berkarir	0,778	>	0.70	Reliabel
Minat berkarir	0,775	>	0.70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, pengujian reliabilitas dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid yaitu 28 pernyataan terhadap 20 responden. Variabel persepsi berkarir dari jumlah 10 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,759. Untuk variabel motivasi berkarir berkarir jumlah 9 pertanyaan yang dinyatakan valid, memiliki nilai realibilitas sebesar 0,778. Untuk variabel minat berkarir dari jumlah 9 pernyataan yang dinyatakan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,775. Semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang melebihi 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah persepsi berkarir, motivasi berkarir dan minat berkarir. Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 28 item pernyataan.

Berikut merupakan statistik deskriptif Berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi disajikan dalam tabel 4.7 berikut :

4.7 Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
persepsi	75	28,00	47,00	39,0800	4,41973
motivasi	75	24,00	43,00	33,7467	4,32183
minat	75	28,00	44,00	36,3600	3,87522
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 75 sampel yang diolah dengan tiga variabel yaitu persepsi berkarir, motivasi berkarir, dan minat berkarir dalam bidang perpajakan, dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata persepsi berkarir 39,08 ; motivasi berkarir 33,74 ; minat berkarir 36,36. Seluruh variabel diukur menggunakan skala *likert*. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel persepsi berkarir dengan menggunakan 10 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 10-50. Skor kisaran aktual untuk variabel persepsi berkarir adalah 28-47 dengan nilai *mean* 39,08. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa di bidang perpajakan. Skor terbesar pada butir pernyataan nomor 1 sebesar 326, hal tersebut mengindikasikan responden setuju bahwa

- berkarir di bidang perpajakan akan meningkatkan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah perpajakan.
- b. Variabel motivasi berkarir menggunakan 9 item pernyataan sehingga skor kisaran jawaban berkisar antara 24-43, yang memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 33,74. Mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki motivasi sendiri di dalam bidang perpajakan. Skor terbesar pada motivasi terdapat pada butir 3 sebesar 305 mengindikasikan bahwa setiap mahasiswa bermotivasi bahwa ingin mendapatkan pekerjaan yang sama sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh selama perkuliahan.
- c. Variabel minat berkarir di bidang perpajakan menggunakan 9 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 28 sampai dengan 44 dengan nilai rata-rata sebesar 36,36. Skor terbesar pada minat terdapat pada butir 2 sebesar 320 mengindikasikan bahwa setiap mahasiswa berpendapat karir di bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian

asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Normal tidaknya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel. Jika nilai yang tercantum lebih besar dari *level of significant* yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dapat dilihat bahwa nilai pada *Asymp. Sig. (2 tailed)* adalah 0,937 yang mana jauh diatas 0,05.dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Tabel Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov

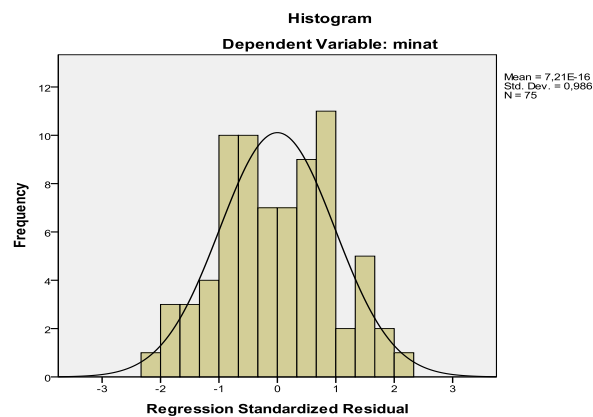
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,41017340
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,535
Asymp. Sig. (2-tailed)		,937

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal *P-Plot* dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu, data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1 Histogram Normalitas



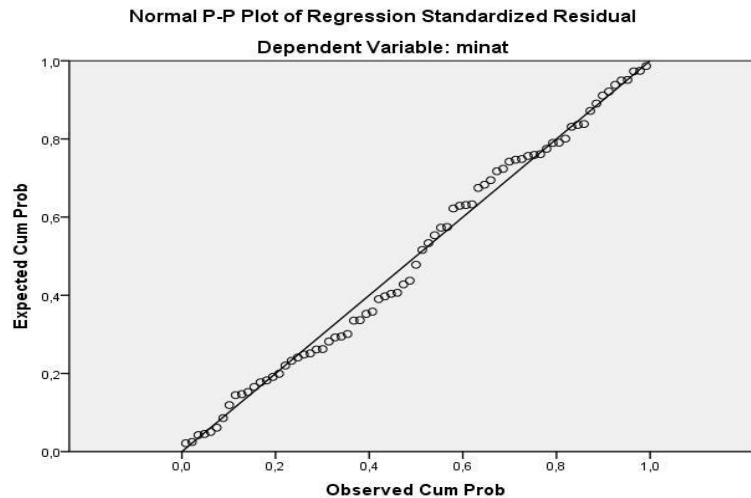
Sumber: Data primer yang diolah 2014

Pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan) sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal *P-Plot* dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu data variabel dikatakan normal jika gambar

distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.2 P-Plot Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah 2014

Pada grafik normal *P-Plot* dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, dilakukan pula uji multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) dalam model

regresi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari besarnya *value inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,690	4,323		3,860	,000		
	persepsi	,312	,093	,356	3,354	,001	,954	1,049
	motivasi	,221	,095	,247	2,323	,023	,954	1,049

a. Dependent Variable: minat

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

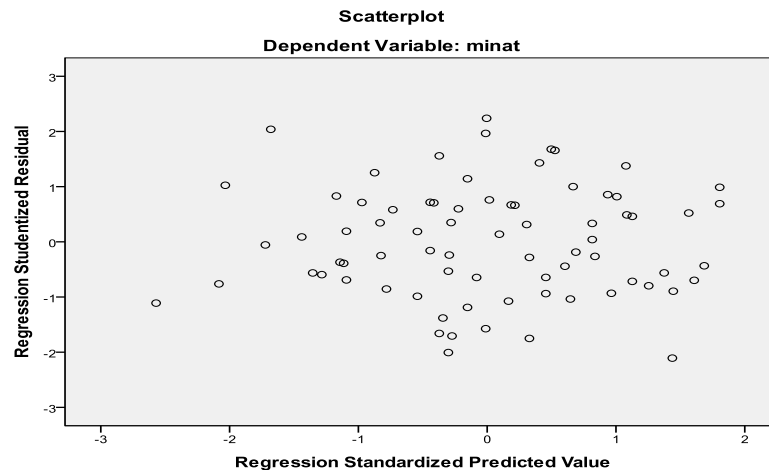
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel kurang dari 0,10. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, variabel persepsi memiliki nilai VIF 1.049; variabel motivasi memiliki nilai VIF 1.049; jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139).

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari scatterplot pada gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3 Scatterplots



Sumber: Data primer yang diolah 2014

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplots* di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plots*. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Untuk lebih memastikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan uji gletser. Hasil uji gletser sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,817	2,289		,794	,430
	persepsi	-,055	,049	-,131	-1,114	,269
	motivasi	,094	,050	,219	1,864	,066

a. Dependent Variable: absUi

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi dan motivasi berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji glejser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu modal prediktif tunggal.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,690	4,323		3,860	,000		
	persepsi	,312	,093	,356	3,354	,001	,954	1,049
	motivasi	,221	,095	,247	2,323	,023	,954	1,049

a. Dependent Variable: minat

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 16,690, koefisien regresi untuk persepsi sebesar 0,312, motivasi sebesar 0,221, maka dapat ditentukan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,690 + 0,312 \text{ persepsi} + 0,221 \text{ motivasi}$$

Keterangan :

Y = Minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien arah regresi

X1 = Persepsi

X2 = Motivasi

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 16,690 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka minat berkarir mahasiswa sebesar 16,690.

- b. Koefisien persepsi (X_1) sebesar 0,312 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel persepsi akan meningkatkan probabilitas minat berkarir mahasiswa pada bidang perpajakan.
- c. Koefisien motivasi berkarir (X_2) sebesar 0,221 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam motivasi, maka akan meningkatkan probabilitas minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari variabel yang dimasukkan ke dalam model (variabel persepsi dan motivasi) dan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05, kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.

Nilai t-tabel untuk n 75 yaitu sebesar 1,992. Hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,690	4,323		3,860	,000		
	persepsi	,312	,093	,356	3,354	,001	,954	1,049
	motivasi	,221	,095	,247	2,323	,023	,954	1,049

a. Dependent Variable: minat

Sumber : Data diolah oleh penulis (2014)

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi berkarir berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,354 (dalam nilai absolut) > 2 pada tingkat signifikan 0,05 dan t tabel 1,992 jadi t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi berkarir berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan

pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung $2,323 < 2$ pada tingkat signifikan $0,05$ dan tabel t tabel $1,992$ jadi t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima dan H_2 diterima, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y), digunakanlah uji F . Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan sampel sebanyak 75 dan tingkat keyakinan 95% , maka didapat nilai F tabel sebesar $3,12$.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara persepsi berkarir dan motivasi berkarir minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.

H_a : Adanya pengaruh antara persepsi berkarir dan motivasi berkarir minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung $> F$ tabel), maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 4.13 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250,713	2	125,357	10,488	,000 ^a
	Residual	860,567	72	11,952		
	Total	1111,280	74			

a. Predictors: (Constant), motivasi, persepsi
b. Dependent Variable: minat

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar 10,488 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen yaitu persepsi berkarir dan motivasi berkarir mempengaruhi variabel dependen yaitu minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	,226	,204	3,45721

a. Predictors: (Constant), motivasi, persepsi
b. Dependent Variable: minat

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 20,4% yang berarti variabel persepsi dan motivasi

berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 20,4% sedangkan sisanya 79,6% yaitu sebesar dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

C. Pembahasan

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 75 orang mahasiswa yang berkarir dibidang perpajakan pada universitas negeri jakarta sebagai responden adalah 1) persepsi berkarir dibidang perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan , 2) motivasi berkarir dibidang perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan pada universitas negeri jakarta.

Dalam penelitian ini, mencakup tiga variabel. Variabel independen terdiri dari persepsi berkarir dan motivasi berkarir. Variabel dependen yaitu minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.

Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi berkarir dibidang perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan pada Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel 4.14 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,354 pada tingkat signifikan 0,01 dan t tabel 1,993, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi berkarir pada minat berkarir dibidang perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi berkarir maka semakin tinggi minat mahasiswa dibidang perpajakan pada Universitas Negeri Jakarta dan sebaliknya apabila semakin rendah persepsi berkarir yang dilakukan mahasiswa dalam bidang perpajakan maka semakin rendah minat berkarir dibidang perpajakan pada Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Mei Trisnawati. K yang meneliti tentang persepsi berkarir dalam bidang perpajakan pada Universitas Brawijaya. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Hal ini tercermin pada jawaban butir-butir pernyataan yang diisi oleh responden. Skor terbesar pada butir pernyataan nomor 1 sebesar 326, hal tersebut mengindikasikan responden setuju bahwa berkarir di bidang perpajakan akan meningkatkan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah perpajakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan pada Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel 4.14 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung nilai t hitung 2,323 pada tingkat signifikan 0,023 dan t tabel 1,993 jadi H_2 diterima, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berkarir pada minat berkarir dibidang perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berkarir maka semakin tinggi minat berkarir mahasiswa pada bidang perpajakan yang dilakukan pada jurusan akuntansi Universitas Negeri Jakarta, sebaliknya apabila semakin rendah motivasi berkarir maka semakin rendah juga minat berkarir mahasiswa pada bidang perpajakan yang dilakukan pada jurusan akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

Motivasi dalam berkarir yaitu motivasi tingkat tertinggi yang dimiliki seseorang yang dijadikan dasar dalam mengambil setiap tindakan yang berkaitan dengan karirnya. Ketika seorang pegawai telah memiliki motivasi aktualisasi diri dalam berkarir, maka ia akan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Bukan materi yang dicarinya, melainkan kepuasan batin akan prestasi yang telah diraihinya.

Hal ini tercermin pada jawaban butir-butir pernyataan yang diisi oleh responden. Mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki motivasi sendiri di dalam bidang perpajakan. Skor terbesar pada motivasi terdapat pada butir 3 sebesar 305 mengindikasikan bahwa setiap mahasiswa bermotivasi bahwa ingin mendapatkan pekerjaan yang sama sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh selama perkuliahan.

3. Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan Universitas Negeri Jakarta

Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar 10,488 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu persepsi berkarir dan motivasi berkarir mempengaruhi variabel dependen yaitu minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan secara simultan. berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak.

Persepsi terhadap minat berkarir dikemukakan bahwa secara simultan mahasiswa jurusan akuntansi memiliki persepsi dan minat positif terhadap profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Yulia S. (2010) dengan judul Pengaruh persepsi dan minat mahasiswa jurusan akuntansi mengenai profesi akuntan publik terhadap pilihan karirnya sebagai akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Semarang yang menemukan bahwa persepsi dan minat berpengaruh secara signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

Sarlito W Sarwono (2010:86) mengemukakan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang disebut persepsi.

Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantuannya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu ini dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah dan kulit.

Dalam penelitian terdahulu Sardiman (2012) motivasi berawal dari kata motif , motif tersebut dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya

penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) , maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Suryobroto (1998: 109) minat adalah kecendrungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik.

Persepsi dan motivasi merupakan sesuatu yang berpengaruh terhadap minat berkarir. Variabel minat berkarir dengan nilai rata-rata sebesar 36,36. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perpajakan akan minat berkarir di bidang perpajakan. Kebanyakan mahasiswa minat ingin berkarir sebagai pegawai Direktorat Jendral Pajak. Dan minat berkarir di bidang perpajakan saat ini banyak dibutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi berkarir berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan. Hal ini terjadi semakin tinggi persepsi berkarir maka semakin tinggi minat mahasiswa dibidang perpajakan pada Universitas Negeri Jakarta dan sebaliknya apabila semakin rendah persepsi berkarir yang dilakukan mahasiswa dalam bidang perpajakan maka semakin rendah minat berkarir dibidang perpajakan pada Universitas Negeri Jakarta. Karena bahwa mahasiswa berkarir di bidang perpajakan akan meningkatkan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah perpajakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan berpengaruh positif. Hal ini dikarenakan semakin tinggi motivasi berkarir maka semakin tinggi minat berkarir mahasiswa pada bidang, sebaliknya apabila semakin rendah motivasi berkarir maka semakin rendah juga minat berkarir mahasiswa pada bidang perpajakan. Setiap mahasiswa bermotivasi bahwa ingin mendapatkan pekerjaan yang sama sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh selama perkuliahan.

3. Persepsi dan motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan secara simultan layak didalam penelitian ini. Dalam pernyataan minat berkarir bahwa karir di bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa Akuntansi.
4. Kasus Pajak di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah kasus korupsi yang sedang mewabah di semua kalangan saat ini. Dari sejak dahulu, Departemen yang satu ini memang terkenal sarat dengan permainan antara para pegawai yang terkait dengan para wajib pajak sehingga menyebabkan berkurangnya rasa percaya masyarakat terhadap departemen ini atau bahkan sudah menjalar ke rasa tidak percaya kepada pemerintah. Hal ini membuat masyarakat enggan untuk taat membayar pajak walaupun itu merupakan kewajiban sebagai warga negara yang baik.
5. Fenomena pajak yang terjadi di Indonesia pun sangat beragam, mulai dari hal-hal yang termasuk kategori yang harus dibayar pajaknya sampai kasus-kasus besar yang mangkir dari membayar pajak. Padahal, bila dihitung nominal pajak yang tidak dibayarkan pajaknya sangatlah besar dan sangat membantu pemerintah di dalam mengalokasikan dana tersebut untuk membuat sarana-sarana yang notabene nya untuk rakyat itu sendiri. Tapi kembali lagi ke individu yang harus sadar akan pentingnya pajak dan hukum-hukum yang telah mengatur perpajakan di indonesia.

B. Implikasi

Ada beberapa implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Persepsi berkarir akan meningkatkan minat berkarir jika individu merasa organisasi tempatnya berkarir menyediakan peluang bagi dirinya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan karirnya maka individu yang bersangkutan akan membentuk persepsi yang positif mengenai pengembangan karirnya dalam organisasi tersebut. Maka dari itu, mahasiswa harus mengembangkan kemampuan dibidang perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.
2. Motivasi berkarir akan meningkatkan minat berkarir jika individu telah memiliki motivasi aktualisasi diri dalam berkarir, maka akan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Bukan materi yang dicarinya, melainkan kepuasan batin akan prestasi yang telah diraihinya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu penelitian yang cukup singkat menyebabkan peneliti kesulitan dalam mendapatkan data dari jumlah responden yang banyak. Dalam penelitian selanjutnya, pemilihan waktu penyebaran kuesioner lebih baik jangan pada saat sama sama sibuk dengan perkuliahan. Pemilihan waktu penyebaran kuesioner lebih baik pada bulan Januari-Februari, karena dalam waktu tersebut mahasiswa sedikit lebih santai dalam perkuliahannya

2. Sampel penelitian ini hanya mahasiswa akuntansi angkatan 2010, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh mahasiswa pada jurusan akuntansi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah mahasiswa penelitian hingga seluruh mahasiswa akuntansi atau mungkin dilakukan pada mahasiswa di universitas lain agar hasil penelitian nantinya dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Penelitian hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu persepsi dan motivasi. Akan lebih baik jika nantinya penelitian ini diperluas dengan menambah variable-variabel lainnya yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi minat berkarir mahasiswa.
4. pajak di Indonesia masih harus ditingkatkan lagi aturan-aturannya, demi menghindari kasus-kasus yang dapat merugikan negara. dan memberikan sanksi yang keras bagi para warga yang mangkir dari pajak. Dengan hal itu, diharapkan mereka dapat segera mematuhi dan membayarkan pajak tepat pada waktunya. Dan diharapkan juga, dengan kelancaran para warga negara Indonesia dapat mensukseskan pembangunan di Indonesia. Dan lagi lagi peran pemerintah lah yang sangat diperlukan demi mewujudkan kesadaran akan pentingnya pajak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikhri, Azhrul. 2010. Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) studi empiris pada Universitas Islam Negeri dan Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 19. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- M, Sardiman A. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Makmun, Abin Syamsuddin. Psikologi Kependidikan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammadinah, Effendi, Rahmad. 2009. Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang terhadap Profesi Akuntan Publik. Jurnal Riset Akuntansi.
- Mutia Ismail, Evi Lestari. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Sumetra Utara.
- Nanda Estie, Aris Eddy, Djoko Kristianto. Pengaruh Persepsi dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Nurdini, Bambang Haryadi, Anis Wulandari. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Untuk Berprofesi sebagai (Survey terhadap mahasiswa akuntansi se-Madura).

Sarwono, Sarlito W. Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo, 2010

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Penerbit Alfabet, 2011

Sobur, Alex. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia, 2003

Trisnawati, Mei. 2013. Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir dibidang perpajakan.

Walgito, B. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Waluyo, Perpajakan Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011

William Andersen. 2012. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan.

LAMPIRAN 2

Reliabilitas Persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	10

Reliabilitas Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	9

Reliabilitas Minat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	9

LAMPIRAN 3

Data Skor Kuesioner

Persepsi berkarir dibidang perpajakan

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	43
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	39
4	4	4	4	4	2	4	5	2	3	4	36
5	4	4	2	2	4	4	4	2	5	4	35
6	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	46
7	5	3	4	5	4	4	5	4	2	5	41
8	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	43
9	5	5	4	2	4	4	4	3	5	4	40
10	4	3	4	3	3	4	4	3	3	5	36
11	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	41
12	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	34
13	4	3	5	3	4	4	2	2	5	3	35
14	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
15	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	39
16	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
17	4	3	2	3	4	5	4	4	2	4	35
18	4	3	4	3	3	4	4	3	3	5	36
19	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	35
20	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	39
21	3	4	3	4	4	4	5	4	2	4	37
22	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41
23	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	37
24	5	4	5	3	3	4	4	3	2	4	37
25	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	40
26	4	4	4	3	4	5	4	2	4	4	38
27	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	46
28	4	4	3	4	4	5	4	2	3	2	35
29	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	46
30	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
31	4	4	3	4	4	4	4	2	4	5	38
32	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	28
33	3	2	2	5	3	2	2	4	4	2	29
34	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
35	3	5	2	2	4	4	4	2	5	4	35

36	4	2	2	2	3	5	3	2	5	5	33
37	5	5	2	2	5	5	4	4	4	4	40
38	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	34
39	4	3	2	3	4	4	3	2	5	3	33
40	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46
41	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	40
42	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
43	5	5	5	2	5	5	5	2	4	4	42
44	4	5	3	3	4	5	4	2	4	4	38
45	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
46	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	32
47	5	4	5	3	4	5	5	3	3	5	42
48	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	46
49	5	5	4	4	4	3	3	4	4	2	38
50	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	43
51	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	36
52	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
53	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	46
54	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	38
55	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	38
56	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40
57	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	36
58	5	4	4	4	3	5	3	5	5	4	42
59	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	33
60	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	36
61	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	47
62	4	3	1	2	4	3	2	4	3	3	29
63	4	5	4	4	5	5	4	5	2	4	42
64	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
65	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	43
66	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	36
67	5	4	4	4	3	5	3	5	5	4	42
68	4	4	5	5	3	4	4	5	3	5	42
69	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	41
70	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	38
71	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	36
72	4	4	5	5	3	3	3	4	4	3	38
73	4	5	4	4	4	4	5	4	2	3	39
74	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	47
75	5	4	5	3	4	4	4	3	5	5	42

Motivasi berkarir dibidang perpajakan

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
1	4	4	4	4	5	5	5	4	3	38
2	3	3	5	3	3	4	3	4	4	32
3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	31
4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	29
5	4	4	4	2	5	3	4	2	2	30
6	4	3	5	3	3	4	2	5	4	33
7	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	2	5	5	4	4	3	35
9	4	4	5	2	4	4	2	5	4	34
10	2	3	4	2	3	4	3	4	4	29
11	2	4	5	2	4	4	2	4	4	31
12	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
13	4	4	5	2	4	5	5	4	4	37
14	2	4	5	4	5	4	4	5	5	38
15	4	2	4	4	2	4	3	2	2	27
16	3	3	5	3	3	4	3	4	4	32
17	5	3	4	4	2	5	5	3	2	33
18	3	3	4	3	4	4	3	4	4	32
19	4	4	4	3	4	5	4	5	4	37
20	2	4	5	3	4	4	4	4	4	34
21	4	4	3	3	4	4	3	4	4	33
22	2	4	5	4	5	4	4	5	5	38
23	2	4	5	4	3	4	3	4	4	33
24	3	4	4	3	3	2	3	2	2	26
25	4	4	5	4	5	4	4	4	4	38
26	4	4	2	3	4	2	2	3	2	26
27	4	4	5	3	5	4	4	5	5	39
28	3	4	5	3	4	4	3	5	4	35
29	4	2	2	4	2	2	5	4	4	29
30	3	3	4	4	3	2	3	3	3	28
31	5	3	2	3	4	4	4	3	5	33
32	4	2	2	3	2	3	4	4	4	28
33	4	3	4	4	3	5	5	4	4	36
34	5	5	4	3	2	4	5	2	5	35
35	4	4	4	2	4	5	4	3	5	35
36	4	3	3	2	2	3	3	2	3	25
37	4	4	2	4	2	3	4	5	2	30
38	2	2	3	2	4	3	3	3	2	24

39	3	2	3	4	2	2	5	4	3	28
40	2	4	5	4	5	4	5	5	5	39
41	4	4	5	2	4	4	3	5	4	35
42	3	4	4	2	5	4	2	4	4	32
43	4	4	2	4	4	5	4	4	4	35
44	2	3	2	2	4	2	5	2	2	24
45	3	4	3	4	4	4	4	5	5	36
46	2	5	5	4	4	4	3	3	4	34
47	3	4	5	2	3	3	4	3	4	31
48	5	4	5	4	4	3	4	4	4	37
49	5	5	5	4	4	5	4	4	5	41
50	3	4	3	4	2	3	4	3	4	30
51	5	5	4	4	2	5	4	4	5	38
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	4	5	5	4	3	4	4	3	4	36
54	2	4	5	4	4	3	4	4	4	34
55	4	3	5	5	3	5	5	3	5	38
56	3	3	4	4	2	4	3	2	4	29
57	5	3	3	4	2	3	4	4	2	30
58	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38
59	5	4	4	5	4	5	5	4	4	40
60	4	2	5	4	4	4	4	4	4	35
61	4	4	5	4	2	3	4	3	4	33
62	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
63	4	3	5	4	3	3	4	4	4	34
64	4	4	4	5	4	4	5	5	4	39
65	4	3	3	4	3	3	3	2	4	29
66	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
67	5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
68	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
69	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43
70	5	4	4	4	5	4	2	5	5	38
71	4	5	4	4	3	3	4	5	3	35
72	4	3	3	4	3	4	5	3	5	34
73	4	3	4	4	4	3	4	4	2	32
74	5	5	4	5	4	2	2	3	4	34
75	5	5	4	4	3	3	5	5	5	39

Minat berkarir dibidang perpajakan

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	43
2	4	5	5	5	4	3	2	5	2	35
3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	31
4	3	5	5	3	4	3	3	4	5	35
5	5	2	2	4	2	5	5	4	4	33
6	5	5	4	3	4	5	5	5	4	40
7	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43
8	4	4	5	5	5	3	4	5	4	39
9	5	5	4	5	5	3	4	4	4	39
10	4	3	4	4	4	3	3	4	3	32
11	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
12	4	5	4	4	4	4	5	4	2	36
13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	34
14	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
15	4	5	4	4	5	4	2	2	4	34
16	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
17	4	4	3	3	4	4	3	4	3	32
18	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
19	4	5	2	2	4	4	4	2	2	29
20	5	5	5	5	5	4	4	4	2	39
21	5	4	4	4	3	5	5	3	5	38
22	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
23	3	5	4	5	2	4	4	5	3	35
24	4	2	4	5	3	3	3	4	4	32
25	4	5	5	5	4	5	4	4	5	41
26	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
27	4	5	5	5	4	5	5	4	5	42
28	4	4	4	4	4	3	3	4	2	32
29	4	5	4	4	5	4	3	4	3	36
30	5	5	4	5	5	4	5	4	2	39
31	4	4	4	3	3	3	3	4	2	30
32	2	4	2	4	4	3	3	2	4	28
33	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
34	5	5	5	4	4	4	4	3	4	38
35	4	5	4	4	5	4	3	4	3	36
36	4	4	4	3	3	4	3	3	2	30
37	3	5	5	3	4	3	3	4	5	35
38	3	4	5	5	5	4	4	4	2	36

39	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
40	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43
41	5	4	4	4	5	4	2	5	5	38
42	4	5	4	4	3	3	4	5	3	35
43	4	3	4	3	3	4	5	3	5	34
44	4	3	4	4	4	3	4	4	2	32
45	5	5	5	4	4	2	2	3	4	34
46	5	4	4	4	4	5	4	5	2	37
47	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
48	5	5	5	5	5	5	3	4	4	41
49	4	4	4	5	5	4	3	4	4	37
50	4	4	4	4	5	4	4	5	5	39
51	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
52	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
53	4	4	4	4	4	4	3	5	4	36
54	4	4	3	4	4	4	3	2	4	32
55	4	4	4	4	5	5	3	4	3	36
56	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
57	4	4	4	5	4	4	4	5	3	37
58	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
59	5	5	3	3	4	4	4	5	4	37
60	2	3	2	3	4	4	4	4	4	30
61	4	4	4	4	4	4	3	4	5	36
62	4	4	4	4	5	5	5	5	4	40
63	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
65	4	4	4	4	5	5	4	4	3	37
66	3	4	4	4	4	4	3	2	3	31
67	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
68	5	5	5	5	5	5	3	4	5	42
69	2	3	2	4	5	5	3	4	4	32
70	4	4	4	4	3	4	3	2	3	31
71	5	5	5	5	4	5	3	4	5	41
72	5	5	4	4	5	4	3	5	5	40
73	4	3	5	5	3	5	5	3	5	38
74	4	4	4	4	4	4	3	5	5	37
75	4	5	5	5	5	5	3	4	4	40

LAMPIRAN 4

Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul **“pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”** kami mohon kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dalam kuesioner ini.

Kuesioner ini untuk menggali informasi mengenai informasimahasiswa jurusan akuntansi yang berkaitan dengan persepsi dan motivasi mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi reputasi anda sebagai mahasiswa dalam Universitas, karena penelitian ini semata-mata hanya untuk keperluan akademis. Pilihlah item jawaban yang telah tersedia dengan menjawab sebenar-benarnya dan dengan jujur sesuai apa yang anda alami dan rasakan selama ini. Jawaban anda berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektifitas hasil penelitian ini dan menunjukkan kebenaran serta ketepatan pernyataan tersebut. Jawablah pertanyaan dengan cara menyatakan tingkatan yang benar menurut anda. Saya menjamin rahasia identitas Saudara.

Atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Lisa Rachmawati

I. Identitas Responden

Nama (mohon diisi) :

Jenis Kelamin : Laki-Laki perempuan

Semester yang ditempuh :

II. Minat Karir

Berikan tanda *check list* (√) pada satu pilihan karir Anda di bidang perpajakan, berikut ini:

Konsultan Pajak	Pegawai Direktorat Jendral Pajak	Tax Manager (Perusahaan)	Dosen Pajak

III. Daftar Pertanyaan

Berikan tanda *check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat anda

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju RR= Ragu-Ragu SS = Sangat Setuju
 TS = Tidak Setuju S = Setuju

A. Persepsi berkarir dibidang perpajakan						
No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya berfikir bahwa berkarir dibidang perpajakan akan meningkatkan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah pajak					
2.	Berkarir dibidang perpajakan tidak akan meningkatkan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah pajak					
3.	Saya berfikir bahwa proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir dibidang perpajakan					
4.	Apakah menurut anda proses perkuliahan pajak tidak akan membantu ketika berkarir dibidang perpajakan					
5.	Saya merasa bahwa berkarir dibidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok					
6.	Saya merasa bahwa sebelum berkarir dibidang perpajakan harus mengikuti pelatihan pajak Brevet A dan B					
7.	Menurut saya setiap orang yang ingin berkarir di bidang perpajakan tidak harus mengikuti pelatihan pajak Brevet A dan B					
8.	Saya berfikir bahwa pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan					
9.	Saya berfikir bahwa sebelum berkarir dibidang perpajakan tidak harus mengikuti pelatihan pajak					
10.	Saya berfikir bahwa proses perkuliahan pajak tidak akan membantu ketika berkarir dibidang perpajakan					

B. Motivasi berkarir dibidang perpajakan						
No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya ingin meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari					
2.	Menurut saya keahlian pengetahuan perpajakan tidak dapat memecahkan masalah sehari-hari					
3.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.					
4.	Saya tidak ingin memiliki pekerjaan yang sama dengan latar belakang pendidikan saya					
5.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan yang tinggi					
6.	Saya ingin meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan					
7.	Saya ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat					
8.	Saya tertarik berkarir sebagai konsultan pajak karenabanyak pengetahuan dan pengalaman tentang pajak					
9.	Saya tidak tertarik berkarir menjadi konsultan pajak					

C. Minat Berkarir di Bidang Perpajakan						
No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya berminat berkarir dalam bidang perpajakan karena memberikan gaji yang besar					
2.	Karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi					
3.	Saya berminat berkarir di bidang pajak karena akan dapat fasilitas yang memadai					
4.	Saya berminat berkarir di bidang perpajakan setelah menyelesaikan pendidikan S-1					
5.	Saya tertarik berkarir di bidang perpajakan karena banyak pengetahuan dan pengalaman tentang pajak					
6.	Saya berminat berkarir di bidang perpajakan karena saat ini karir di bidang perpajakan banyak dibutuhkan					
7.	Saya tidak berminat berkarir sebagai konsultan pajak					
8.	Saya berminat berkarir di bidang perpajakan tidak harus memiliki gaji yang besar					
9.	Saya minta berkarir untuk bekerja di suatu perusahaan ditempatkan sebagai Tax Manager					

RIWAYAT HIDUP



LISA RACHMAWATI, lahir di Jakarta pada tanggal 13 Mei 1992 adalah anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan H. Sunarto dan Hj. Marhumah.

Bertempat tinggal di Jl. Pulo Gebang Permai Blok C5 no 27 Cakung Jakarta Timur

Pendidikan Formal yang ditempuh, TK Al-Muhajirin (1996-1998); SDN 01 Pagi Jakarta (1998-2004); SMPN 172 Cakung (2004-2007); SMA Muhammadiyah 23 Jakarta (2007-2010); Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2010-2014).

Di bangku perkuliahan, Penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan pada PT. Pertamina Trans Kontinental (2013).